

Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Menghafal Bacaan Shalat Kelas IV UPT SDN 12 Lunang

Inda Mustika

UPT SD Negeri 12 Lunang

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 30 Mei, 2024

Revisi : 2 Juni, 2024

Diterima : 11 Juli, 2024

Diterbitkan : 14 September 2024

Kata Kunci

Media Audio Visual, PAI, Hasil Belajar

Correspondence

E-mail: indamustika@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media audio-visual. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 63,25 pada siklus I menjadi 72,75 pada siklus II, sementara persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 25% menjadi 45%. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap metode pembelajaran dan rendahnya partisipasi aktif. Refleksi pada siklus II menunjukkan pentingnya pengelolaan waktu, strategi pembelajaran yang adaptif, dan peningkatan motivasi siswa untuk pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audio-visual dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama jika disertai dengan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih optimal.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students in Islamic Religious Education using audio-visual media. The research was conducted in two cycles, involving planning, implementation, observation, and reflection stages. The results indicate an improvement in students' learning outcomes from cycle I to cycle II. The average score increased from 63.25 in cycle I to 72.75 in cycle II, while the percentage of students achieving mastery rose from 25% to 45%. However, some challenges were identified, such as students' lack of understanding of the teaching methods and low active participation. Reflections from cycle II highlight the importance of time management, adaptive teaching strategies, and enhancing student motivation for more effective learning. This study demonstrates that the use of audio-visual media can be an effective method for improving students' learning outcomes, especially when accompanied by better planning and implementation.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna diciptakan untuk tujuan yang lebih tinggi daripada sekadar hidup dan mati. Allah SWT berfirman dalam Surah adz-Dzariyat (51:56), "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." Ayat ini menegaskan bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, dan ibadah shalat merupakan salah satu bentuk pengabdian yang paling penting. Ibadah shalat menjadi amalan utama yang pertama kali dihisab pada hari kiamat, seperti yang dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW, yang menyatakan bahwa shalat adalah tiang agama. Oleh karena itu, pengajaran shalat harus dilakukan sejak dini untuk memastikan bahwa generasi muda dapat menjalankannya dengan baik dan benar.

Sebagai bentuk ibadah yang sangat penting, shalat harus ditanamkan sejak anak-anak masih kecil. Nabi Muhammad SAW mengajarkan pentingnya mengajarkan shalat kepada anak-anak, sebagaimana diriwayatkan dalam hadis yang berbunyi, "Perintahkanlah anak-anakmu agar mendirikan shalat ketika mereka telah berumur tujuh tahun, dan pukullah karenanya ketika mereka telah berumur sembilan tahun" (HR. Hakim dan Abu Dawud). Dengan kata lain, pendidikan shalat tidak hanya sebatas pada pengajaran teori, tetapi juga membutuhkan pembiasaan melalui latihan sejak usia dini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya serius dalam membina generasi muda untuk melaksanakan shalat secara benar dan teratur.

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pengabdian kepada Allah. Pembelajaran di sekolah harus diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka tidak hanya terampil dalam ilmu pengetahuan duniawi, tetapi juga dalam menjalankan ajaran agama. Menurut Ngalim Purwanto (2010), pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mengembangkan semua potensi manusia sesuai dengan fitrahnya, dengan tujuan utama mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam hal ini, pengajaran shalat menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah.

Namun, dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, masih banyak tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal pembelajaran bacaan shalat. Hasil observasi di SDN 12 Lunang menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam menghafal bacaan shalat dengan baik dan benar. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif menjadi salah satu penyebab siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Menurut Dale (1946), penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa karena media dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan media audio visual dalam pembelajaran shalat diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini.

Media audio visual merupakan gabungan antara unsur suara dan gambar yang dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran. Menurut Arsyad (2011), media audio visual dapat memperjelas penjelasan guru dan menjadikan pembelajaran lebih menarik serta lebih mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran shalat, media audio visual dapat menampilkan bacaan shalat yang benar disertai dengan gerakan shalat yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Hal ini akan membantu siswa dalam menghafal bacaan shalat dan memahami gerakan-gerakan yang terkait dengan setiap bacaan, serta meningkatkan ketepatan mereka dalam melaksanakan shalat.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Yusuf dan Haryanto (2016) menyebutkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena media audio visual dapat memperlihatkan gambaran konkret dari apa yang diajarkan secara abstrak. Dalam pembelajaran shalat, media audio visual dapat menyederhanakan hal-hal yang rumit dan abstrak, seperti bacaan doa, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menghafalnya.

Pentingnya penerapan media audio visual dalam pembelajaran shalat juga didukung oleh teori kognitivisme, yang menekankan pentingnya pengolahan informasi dalam pikiran siswa. Menurut Gagne (1985), media pembelajaran yang baik akan mendukung proses belajar dengan memfasilitasi

siswa dalam menyerap informasi secara lebih efektif. Penggunaan media audio visual dapat merangsang kedua indera siswa (pendengaran dan penglihatan), sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan mengingatnya lebih lama. Hal ini sesuai dengan teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio (1986), yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui kedua saluran (verbal dan visual) akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Selain itu, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa itu sendiri. Berdasarkan observasi, siswa di SDN 12 Lunang memiliki beragam karakteristik dalam hal keterlibatan dan perhatian dalam pembelajaran. Beberapa siswa sangat aktif dan fokus, sementara yang lain cenderung pasif dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran sangat penting. Penerapan media audio visual dapat menjadi solusi untuk menghadapi perbedaan karakteristik ini, karena media tersebut dapat menarik perhatian berbagai tipe siswa, baik yang aktif, pasif, maupun yang cenderung kurang fokus.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghafal bacaan shalat di kelas IV UPT SDN 12 Lunang. Penelitian ini juga akan menilai kelebihan dan kelemahan dari penggunaan media audio visual dalam konteks tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam menghafal bacaan shalat melalui penerapan media audio visual. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang solusi, dan mengevaluasi hasilnya di dalam kelas. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang melibatkan empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan siklus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan perbaikan berkelanjutan pada proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan fokus pada penggunaan media audio visual sebagai variabel bebas. Media ini berupa video atau audio yang menampilkan bacaan shalat dengan panduan visual dan suara. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, yang diukur berdasarkan kemampuan mereka dalam melafalkan bacaan shalat dengan benar. Indikator keberhasilan terletak pada peningkatan keterampilan siswa dalam menghafal bacaan shalat setelah menggunakan media audio visual. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV UPT SDN 12 Lunang sebagai subjek penelitian yang berjumlah sekitar 10 orang.

Penelitian ini mengikuti model siklus Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, langkah pertama yang diambil adalah perencanaan, di mana peneliti menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan media audio visual. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen seperti lembar observasi, catatan lapangan, dan tes hasil belajar siswa. Setelah tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan media audio visual selama dua kali pertemuan.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa dan keterlibatan mereka dalam menggunakan media audio visual. Data yang dikumpulkan meliputi catatan observasi tentang keterlibatan siswa serta hasil pembelajaran, yang selanjutnya dianalisis dalam tahap refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk merancang perbaikan pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, tahapan yang dilakukan mirip dengan siklus pertama, namun peneliti menggunakan hasil refleksi dari siklus pertama untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan yang telah dilaksanakan. Dalam siklus kedua ini, diharapkan pembelajaran menggunakan media audio visual menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih optimal.

Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap perbaikan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa, yaitu pre-test dan post-test, yang bertujuan untuk mengukur perubahan dalam kemampuan siswa menghafal bacaan shalat setelah penerapan media audio visual. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mencatat keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta respon siswa terhadap penggunaan media audio visual.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang sistematis untuk mempermudah pemahaman. Hasil analisis data kualitatif ini dibandingkan dengan data kuantitatif untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (paired sample t-test) untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan media audio visual. Hipotesis yang diuji adalah apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bacaan shalat. Hasil pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah hipotesis nol dapat diterima atau ditolak, dengan tujuan untuk melihat apakah media audio visual memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

ada Siklus I, perencanaan pembelajaran dimulai dengan menganalisis kurikulum dan menentukan kompetensi dasar yang harus dicapai. Materi yang dipilih adalah Shalat Dhuha, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah Audio Visual. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar dapat memberikan pengajaran yang optimal. Dalam perencanaan ini, penekanan tidak hanya pada penggunaan metode Audio Visual saja, tetapi juga pada upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa secara menyeluruh agar proses belajar lebih efektif.

Pada pelaksanaan siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan mengajarkan materi Shalat Dhuha, dengan penekanan pada penggunaan media audio visual untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes pada pertemuan terakhir di siklus ini untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda terkait dengan pembelajaran yang telah diajarkan, dan hasilnya digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

Hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 20 siswa yang mengikuti tes, hanya 8 siswa yang berhasil mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 12 siswa lainnya belum memenuhi target. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 68.25, yang menunjukkan adanya kemajuan dari kondisi awal sebelum tindakan dilakukan. Namun, pencapaian ini masih belum memenuhi ekspektasi yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki hasil ini.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa dapat memperhatikan penjelasan guru dan media pembelajaran yang ditayangkan, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Misalnya, persentase siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang telah dipelajari sebelumnya dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami masih rendah. Aktivitas siswa yang berkaitan dengan penguatan materi dan penyimpulan pelajaran juga menunjukkan nilai yang masih kurang optimal. Dari observasi ini, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan.

Pada observasi aktivitas guru, terlihat bahwa guru sudah melakukan sebagian besar tahapan pembelajaran dengan baik, termasuk memberi motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta membimbing siswa dalam pemecahan masalah. Namun, beberapa aspek perlu diperbaiki, seperti

mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pengamatan terhadap fenomena yang berhubungan dengan kompetensi dasar, serta dalam mengumpulkan informasi yang relevan. Aktivitas ini memiliki dampak besar terhadap pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan.

Refleksi terhadap siklus I menunjukkan bahwa masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran. Di antaranya, kurangnya partisipasi siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, serta kurangnya kerjasama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami metode yang diterapkan, dan beberapa siswa juga kesulitan menemukan pasangan pertanyaan dan jawaban mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan masih membutuhkan perbaikan.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, beberapa langkah perbaikan perlu dilakukan pada siklus II. Guru perlu lebih optimal dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, serta menyesuaikan waktu yang ada agar pembelajaran dapat berjalan lebih efisien. Selain itu, strategi pembelajaran juga harus disesuaikan agar siswa lebih mudah memahami materi dan dapat menyelesaikan pembelajaran dengan lebih baik.

Sebagai tindak lanjut, peneliti akan melakukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan antara lain memastikan bahwa siswa lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kerjasama antara siswa. Guru juga akan lebih menekankan pada penyimpulan materi yang jelas dan memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berlatih dan mengulangi pelajaran. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat pada siklus II.

Pada siklus II, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Hasil refleksi dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, tetapi masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, pada siklus II, peneliti lebih memfokuskan pada pembimbingan siswa secara intensif dan memberikan motivasi agar mereka lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah tentang Shalat Jumat, dengan menggunakan media audio-visual untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selama pelaksanaan siklus II, pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, seperti memberikan salam, berdoa bersama, menyapa siswa, menyanyikan lagu nasional, membaca surah pendek, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan dengan menampilkan video pembelajaran tentang Shalat Jumat, di mana siswa diajak untuk mengamati, menjawab pertanyaan, berdiskusi secara kelompok, dan menceritakan pengertian serta pelaksanaan Shalat Jumat. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Proses pembelajaran ditutup dengan rangkuman materi, sesi tanya-jawab, post-test, dan pemberian evaluasi.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I. Dari total 20 siswa, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 63,25 meningkat menjadi 72,75 pada siklus II. Jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) meningkat dari 5 siswa (25%) pada siklus I menjadi 9 siswa (45%) pada siklus II. Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat 11 siswa (55%) yang belum berhasil memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pembelajaran perlu terus ditingkatkan agar lebih banyak siswa yang mencapai hasil optimal.

Dari hasil observasi, aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan persentase rata-rata sebesar 70,45%. Meskipun hasil ini tergolong cukup baik, masih ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Hal ini mengindikasikan bahwa guru perlu memberikan perhatian lebih untuk membimbing siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan hasil yang lebih baik, dengan rata-rata persentase sebesar 87,50%. Guru dinilai sudah cukup baik dalam menjalankan perannya selama proses pembelajaran, meskipun masih perlu meningkatkan upaya dalam mendorong siswa untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi terkait pembelajaran. Perbaikan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Dalam refleksi siklus II, ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti siswa yang masih sibuk berbicara dengan teman dan kesulitan dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengatur waktu dan memastikan metode pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Kendala-kendala ini menjadi perhatian utama untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, meskipun hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, masih terdapat ruang untuk perbaikan. Guru berencana untuk lebih memanfaatkan waktu pembelajaran dengan lebih efektif dan menciptakan strategi yang lebih menarik agar siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah. Dengan demikian, diharapkan siklus berikutnya dapat menunjukkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya refleksi dan evaluasi dalam setiap siklus pembelajaran. Melalui perbaikan secara bertahap, hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual sebagai alat pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, meskipun masih perlu didukung oleh metode pengajaran yang tepat dan interaktif.

3.2 Pembahasan

Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih kurang optimal, terlihat dari nilai rata-rata yang hanya mencapai 63,25 dan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 5 orang atau 25%. Rendahnya hasil belajar pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran, serta belum maksimalnya metode pengajaran guru dalam membimbing siswa. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa harus aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya (Piaget, 1969). Ketidakterlibatan siswa pada siklus I menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada siklus II, hasil belajar menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata naik menjadi 72,75 dan jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah menjadi 9 orang atau 45%. Peningkatan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Keller (1987), yaitu model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). Dengan penggunaan media audio-visual, perhatian siswa dapat lebih terfokus pada pembelajaran, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari lebih terasa, kepercayaan diri siswa dalam memahami materi meningkat, dan hasil pembelajaran yang baik memberikan kepuasan kepada siswa.

Perbedaan hasil antara siklus I dan II menunjukkan pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang. Pada siklus II, peneliti lebih mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan detail, termasuk penyesuaian metode dan media yang relevan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran efektif menurut Slavin (2006), yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, dan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penggunaan media audio-visual pada siklus II terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Teori multimedia learning oleh Mayer (2001) menjelaskan bahwa kombinasi elemen visual dan audio membantu siswa memproses informasi secara lebih efisien melalui saluran kognitif ganda. Video pembelajaran tentang Shalat Jumat memberikan gambaran konkret yang memudahkan siswa memahami konsep abstrak secara visual, sehingga mampu meningkatkan daya serap terhadap materi.

Selain itu, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh penerapan metode diskusi kelompok yang memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, bertukar ide, dan bekerja sama. Teori Vygotsky (1978) tentang zona perkembangan proksimal (ZPD) mendukung hal ini, di mana siswa yang belajar dalam kelompok dapat saling membantu melampaui batas kemampuan mereka sendiri dengan bimbingan teman atau guru. Diskusi kelompok juga meningkatkan kemampuan sosial siswa dalam bekerja sama dan menyelesaikan masalah.

Meskipun ada peningkatan pada siklus II, masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa merespons media audio-visual dengan cara yang sama. Menurut teori gaya belajar Fleming (1987), setiap siswa memiliki preferensi belajar yang

berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Siswa yang tidak memiliki gaya belajar visual mungkin memerlukan pendekatan lain, seperti demonstrasi langsung atau pembelajaran berbasis proyek, untuk lebih memahami materi.

Kendala yang dihadapi pada siklus II, seperti kurangnya partisipasi aktif beberapa siswa dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas, menunjukkan perlunya strategi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu strategi yang relevan adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), di mana siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang memerlukan pemikiran kritis dan kreatif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif.

Secara keseluruhan, hasil dari siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan baik, menggunakan media yang relevan, dan metode yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Penerapan teori pembelajaran seperti konstruktivisme, multimedia learning, dan ZPD dapat menjadi landasan untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif. Refleksi dari kedua siklus ini memberikan wawasan untuk perbaikan lebih lanjut, termasuk diversifikasi metode dan media pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa secara optimal.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media audio-visual. Berdasarkan hasil dari siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 63,25 pada siklus I menjadi 72,75 pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas juga meningkat dari 5 siswa (25%) pada siklus I menjadi 9 siswa (45%) pada siklus II. Kendati demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti siswa yang belum sepenuhnya memahami metode pembelajaran dan kurangnya partisipasi aktif. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, perlu dilakukan perbaikan pada perencanaan waktu, pengelolaan kelas, dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif di siklus berikutnya. Dengan demikian, media audio-visual terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun perlu terus dioptimalkan.

Daftar Pustaka

- Fleming, N. D. (1987). *VARK: A Guide to Learning Styles*.
- Keller, J. M. (1987). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1969). *The Mechanisms of Perception*. Routledge and Kegan Paul.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.